

---

## Peran Dinas Perhubungan dalam Peningkatan Kedisiplinan Berkendara di Kabupaten Bima

**Nurhadi Nurhadi**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

**Rahimudin Rahimudin**

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

Alamat : Jl. Parangtritis Km 4. 5 Sewon Daerah Istimewa Yogyakarta · 6,0 km

Korespondensi penulis [nurhadikhairil@gmail.com](mailto:nurhadikhairil@gmail.com)

**Abstract.** Bima Regency public awareness regarding driving discipline is still low, this is due to the high number of accidents caused by several factors including underage children driving, drivers not wearing helmets, reckless driving, and running red lights, of course this requires a role. important for the Transportation Service, especially the special division for traffic. This research aims to determine the role of the Transportation Department in improving driving discipline in Bima Regency and the factors that influence driving discipline in Bima Regency. The research is a qualitative descriptive study using primary data and secondary data. Primary data in this research was obtained from interviews conducted in the traffic sector and direct observation at the Bima Regency Transportation Service, while secondary data in this research were laws, articles, journals, previous research and so on, which became supporting data for the research after primary data. The results of the research show that in carrying out the duties of the transportation service in improving driving discipline in Bima district, efforts have been made and implementing policies to increase driving awareness, including carrying out patrols, raids, road security, outreach to the community and schools. The main factor that influences driving discipline in Bima Regency is knowledge of traffic rules and coupled with very hot weather conditions which make drivers less focused and aware of the road and traffic rules.

**Keywords:** Role, Transportation Service, Driving Discipline

**Abstrak.** Kesadaran masyarakat kabupaten bima dalam disiplin berkendara masih rendah, hal ini ditujukan dengan tingginya angka kecelakaan yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya seperti anak dibawah umur yang berkendara, pengendara yang tidak memakai helm, ugal-ugalan, dan menerobos lampu merah, tentu hal ini membutuhkan peran penting Dinas Perhubungan terutama divisi khusus bidang lalu lintas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Perhubungan dalam peningkatan kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima dan faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima Penelitian merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara yang lakukan pada bidang lalu lintas dan observasi langsung di Dinas Perhubungan Kabupaten Bima sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah undang – undang, artikel, jurnal, penelitian terdahulu dan lain sebagainya, yang menjadi data pendukung penelitian setelah data primer. Hasil penelitian menunjukkan dalam menjalankan tugas dinas perhubungan dalam peningkatan kedisiplinan berkendara di kabupaten bima sudah melakukan upaya dan menerapkan kebijakan untuk peningkatan kesadaran berkendara diantaranya melakukan patroli, razia, pengamanan jalan, sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah-sekolah. faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima yaitu pengetahuan aturan lalu lintas dan ditambah dengan kondisi cuaca yang sangat panas yang membuat pengendara kurang fokus dan kewaspadaan mereka terhadap jalan dan aturan lalu lintas.

**Kata kunci:** Peran, Dinas Perhubungan, Kedisiplinan Berkendara

### 1. LATAR BELAKANG

Disiplin berkendara adalah salah satu faktor kunci dalam menjaga keselamatan di jalan raya dan menciptakan lingkungan berkendara yang nyaman dan aman bagi semua pengguna jalan. Menurut Naim (2012) disiplin adalah kepatuhan untuk melaksanakan suatu sistem yang

mengharuskan seseorang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku di suatu tempat.

Disiplin dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, olahraga, Lalu lintas, berkendara dan kehidupan pribadi. Dalam konteks lalu lintas, disiplin dapat mencakup mematuhi batas kecepatan, menggunakan lampu isyarat, berhenti di lampu merah, memberi prioritas kepada pejalan kaki, sikap disiplin berkendara adalah kunci untuk menjaga keselamatan diri sendiri dan orang lain di jalan. Dengan mengikuti prinsip-prinsip berlalu lintas, dapat mengurangi risiko kecelakaan dan menciptakan lingkungan berkendara yang lebih aman dan tertib.

Kabupaten Bima merupakan salah satu Daerah Otonom di Provinsi Nusa Tenggara Barat, terletak di ujung timur dari Pulau Sumbawa bersebelahan dengan Kota Bima (pecahan dari Kota Bima). Secara geografis Kabupaten Bima berada pada posisi 117°40"-119°10" Bujur Timur dan 7°30" Lintang Selatan. Secara topografis wilayah Kabupaten Bima sebagian besar (70%) merupakan dataran tinggi bertekstur pegunungan sementara sisanya (30%) adalah dataran. Sekitar 14% dari proporsi dataran rendah tersebut merupakan areal persawahan dan lebih dari separuh merupakan lahan kering. Daerah Kota Bima berdasarkan Undang-undang Nomor 13 tahun 2002 adalah seluas 437.465 Ha atau 4.394,38 Km<sup>2</sup> (sebelum pemekaran 459.690 Ha atau 4.596,90 Km<sup>2</sup>) dengan jumlah penduduk 527, 952 jiwa ditahun 2022 ( Badan Pusat Statistik). Pertumbuhan dan perkembangan jumlah penduduk yang signifikan akan berdampak besar pada peningkatan volume kepadatan lalu lintas, yang pada akhirnya mempengaruhi kedisiplinan masyarakat dalam berkendara.

Dinas Perhubungan adalah organisasi sektor publik yang bertanggung jawab melaksanakan kajian teknis terkait lalu lintas, termasuk analisis dampak lalu lintas, untuk mengatur lalu lintas dengan tertib dan aman.. Menurut Peraturan Bupati Bima Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Dinas Perhubungan, "Dinas Perhubungan mempunyai tugas membantu bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan bidang lalu lintas dan Angkutan Jalan di Kabupaten Bima berdasarkan asas otonomi, tugas pembantuan dan dekonsentrasi"

Dinas Perhubungan memiliki peran penting dalam memastikan masyarakat menerapkan sikap disiplin dalam berlalu lintas. Selain itu, pengguna jalan harus secara aktif meningkatkan kesadaran mereka untuk mematuhi peraturan dan undang-undang yang berlaku, guna mengurangi jumlah pelanggaran lalu lintas. Tingkat kepatuhan atau disiplin masyarakat dalam berlalu lintas mencerminkan bahwa kesadaran hukum mereka masih rendah. Hal ini menyebabkan ketidaktertiban di jalan raya. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh

ketidaktahuan pengguna jalan mengenai aturan dan disiplin lalu lintas yaitu UU Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, atau mungkin mereka menganggap aturan-aturan tersebut tidak penting dibandingkan dengan kepentingan mendesak, sehingga mengabaikan keselamatan orang lain atau kepentingan umum..

Mengenai kesadaran masyarakat dalam disiplin berkendara, masih banyak warga Kabupaten Bima yang tidak mematuhi aturan lalu lintas. Contohnya, banyak anak di bawah umur yang berkendara, pengendara yang tidak memakai helm, perilaku ugal-ugalan, dan penerobosan lampu merah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran hukum berlalu lintas di kalangan masyarakat masih rendah. Akibatnya, kecelakaan lalu lintas masih sering terjadi sehingga menjadi masalah serius yang perlu diperhatikan khususnya di Kabupaten Bima.

Berdasarkan data Dinas Perhubungan, angka kecelakaan tahun 2021 dan tahun 2022 tahun mengalami peningkatan.

Tabel 1 Jumlah Laka Lantas

No	Tahun	Jumlah Laka Lantas	Jumlah Korban Laka Lantas			Jenis kelamin		Jenis Kendaraan			
			MD	LB	LR	P	W	Motor	Mobil	Bus/mini Bus	Kontainer
1	2019	71	26	69	39	101	33	93	15	5	-
2	2020	80	29	72	56	128	38	102	19	6	-
3	2021	67	18	62	40	102	18	84	11	2	-
4	2022	84	25	87	60	137	35	120	17	5	-
5	2023	87	17	86	63	121	45	114	21	-	-

*Sumber data : Dinas Perhubungan Kabupaten Bima Bidang lalu Lintas*

Pada Tabel 1.1 terjadi 71 kecelakaan lalu lintas tahun 2019, korban meninggal dunia sebanyak 26 orang, luka berat sebanyak 69 orang, luka ringan sebanyak 39 orang, jenis kelamin pria banyak 101 orang, wanita sebanyak 33 orang, dengan jenis kendaraan motor sebanyak 93 unit, mobil sebanyak 15 unit, bus/mini bus sebanyak 5 unit, pada tahun 2020 terjadi 80 kecelakaan lalu lintas, korban meninggal dunia sebanyak 29 orang, luka berat sebanyak 72 orang, luka ringan sebanyak 56 orang, jenis kelamin pria banyak 128 orang, wanita sebanyak 38 orang, dengan jenis kendaraan motor sebanyak 102 unit, mobil sebanyak 19 unit, bus/mini bus sebanyak 6 unit, pada tahun 2021 terjadi 67 kecelakaan lalu lintas, korban meninggal dunia sebanyak 18 orang, luka berat sebanyak 62 orang, luka ringan sebanyak 40 orang, jenis kelamin pria banyak 102 orang, wanita sebanyak 18 orang, dengan jenis kendaraan motor sebanyak 84 unit, mobil sebanyak 11 unit, bus/mini bus sebanyak 2 unit, dan pada tahun 2022 terjadi 84 kecelakaan lalu lintas, korban meninggal dunia sebanyak 25 orang, luka berat sebanyak 87 orang, luka ringan sebanyak 60 orang, jenis kelamin pria banyak 137 orang, wanita sebanyak

35 orang, dengan jenis kendaraan motor sebanyak 120 unit, mobil sebanyak 17 unit, bus/mini bus sebanyak 5 unit, pada tahun 2023 terjadi 87 kecelakaan lalu lintas, korban meninggal dunia sebanyak 17 orang, luka berat sebanyak 86 orang, luka ringan sebanyak 63 orang, jenis kelamin pria banyak 121 orang, wanita sebanyak 45 orang, dengan jenis kendaraan motor sebanyak 114 unit, mobil sebanyak 21 unit,. Kecelakaan lalu lintas terutama yang meninggal dunia dominan masih anak dibawah umur atau pelajar. Rata-rata tidak menggunakan helm saat berkendara. Karena tidak memakai helm ketika berbenturan dengan benda keras hingga menyebabkan meninggal dunia. Hal ini terjadi disebabkan oleh faktor manusia yang kurang menaati peraturan lalu lintas.

Dalam hal ini Dinas Perhubungan menjalankan tugas dan fungsi dalam peningkatan kesadaran masyarakat terkait keselamatan berlalu lintas dengan cara melakukan sosialisasi di sekolah - sekolah melalui program Pemilihan Pelajar Pelopor Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. Di harapkan dunia pendidikan mampu membentuk pribadi yang berkarakter, cekatan, cerdas, dan bertanggung jawab. Pemahaman sejak dini tentang keselamatan dan keamanan berlalu lintas bagi pelajar sangat diperlukan tentang pentingnya Keselamatan Berlalu Lintas, kegiatan ini diharapkan juga meningkatkan kemampuan dan pengetahuan soal keselamatan lalu lintas jalan, sehingga pelajar pelopor ini dapat menyosialisasikan di tempat mereka belajar. Selain itu Dinas Perhubungan melakukan sosialisasi disetiap kecamatan di kabupaten bima tentang Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan. menilai perlu meningkatkan sosialisasi kepada sejumlah elemen agar bisa memiliki wawasan dan kesadaran berlalu lintas. Itulah esensi sosialisasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009. “Undang - Undang ini mengamanatkan pada Dinas Perhubungan bahwa keselamatan lalu lintas adalah tugas pokok, termasuk di dalamnya menjamin moda transportasi yang melayani masyarakat mengutamakan keselamatan angkutan jalan”.

Dinas Perhubungan Kabupaten Bima bertanggung jawab untuk mengatur dan mengendalikan lalu lintas di 5 (lima) titik yang dianggap rawan kecelakaan dan macet yaitu pertama, CMRW+QGP, Jl. Lintas Sumbawa-Bima, Talabiu, Kec. Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84173, kedua, CMCX+46X, Lavendo, Belakang Sma satu, Rabakodo, Kec. Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84171, ketiga CMRP+76M, Talabiu, Kec. Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84171, keempat FM5R+7VG, Jalan Sumbawa, Belo, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84173, kelima Taman Panda, Jl. Sultan Muhamad Salahuddin, Panda, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Bar. 84111. Hal ini rutin dilakukan Dinas Perhubungan saat jam kerja / masuk sekolah yaitu jam

6:30 - 8:30, saat jam kerja / masuk sekolah merupakan waktu yang cukup padat arus lalu lintas dan rawan kecelakaan lalu lintas. Untuk itu perlu kehadiran petugas dinas perhubungan untuk mengatur arus lalu lintas, pengawasan kecepatan kendaraan, dan penanganan kemacetan, membantu Masyarakat dan siswa/siswi sekolah menyeberang jalan di Kabupaten Bima guna memastikan kelancaran dan keamanan jalan raya.

Uraian dari permasalahan di atas untuk menilai suatu peran dari organisasi publik tidak cukup hanya melihat dari satu sisi. Oleh karena itu, penelitian ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai Peran Dinas Perhubungan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Berkendara di Kabupaten Bima dan Faktor-faktor apa aja yang Mempengaruhi Kedisiplinan Berkendara di Kabupaten Bima.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, sehingga pada penelitian ini penulis merasa perlu untuk mengangkat judul “Peran Dinas Perhubungan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Berkendara di Kabupaten Bima”.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **2.1. Berkendara**

Menurut Lulie 2005, dalam Wesli (2015) perilaku berkendara didefinisikan sebagai tingkah laku pemilik atau pengguna kendaraan dalam mengemudi dan merawat kendaraannya. Menurut UU No. 22 Tahun 2009, Kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor.

### **2.2. Keselamatan Berkendara**

Keselamatan berkendara yaitu kondisi dimana selalu berperilaku baik yang menghindari dari munculnya risiko kecelakaan dalam bentuk apapun (Haryanto, 2016).

### **2.3. Faktor Penyebab Kecelakaan Lalu Lintas**

Secara umum dapat dikatakan bahwa suatu kejadian kecelakaan khususnya lalu lintas jalan terjadi akibat dari kumulatif beberapa faktor penyebab kecelakaan. Penyebab tersebut antara lain yaitu faktor manusia/ SDM (Sumber Daya Manusia), faktor sarana, faktor prasarana dan faktor lingkungan. Selain itu juga ada faktor khusus yang secara tidak langsung dapat berkontribusi terhadap terjadinya kecelakaan. Kecelakaan dapat timbul jika salah satu dari unsur tersebut tidak berperan sebagaimana mestinya.

### **2.4. Peran Dinas Perhubungan**

Peran Dinas Perhubungan dalam lalu lintas sesuai Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mempunyai tugas - tugas pokok sesuai bidangnya antara lain :

- bidang lalu lintas, terbagi atas seksi manajemen dan rekayasa lalu lintas yang didalamnya berkaitan dengan perencanaan sistem lalu lintas yang aman, tertib, dan lancar serta penyediaan sarana dan prasarana lalu lintas.
- bidang sarana dan prasarana, bertugas dalam hal PKB (Pengujian Kendaraan Bermotor).
- bidang operasional, terbagi atas seksi operasional dan seksi keselamatan penyeberangan diatas air.
- Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) adalah bidang dari Dinas Perhubungan yang bertugas untuk urusan lapangan (Terminal, kawasan parkir, dan radio siaran pusat daerah), pelaksana teknis ini berkaitan dengan pengaturan dan pengawasan secara langsung kelancaraan lalu lintas di lingkup Terminal.

### **3. METODE PENELITIAN**

Sugiyono (2019, hlm 9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode studi berdasarkan falsafah postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alami. Berbeda dengan eksperimen, dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (kombinasi berbagai teknik), analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih bermakna daripada sekadar generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengeksplorasi peran Dinas Perhubungan dalam meningkatkan kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan dengan tiga pegawai Dinas Perhubungan, serta data sekunder dari undang-undang, artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu. Teknik triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data, baik dari segi sumber maupun teknik pengumpulan data. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis memeriksa data dari berbagai sudut pandang dan dengan metode yang berbeda, memastikan keakuratan dan kredibilitasnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dasar yang kuat dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi peran Dinas Perhubungan dalam konteks peningkatan kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Peran Dinas Perhubungan dalam peningkatan kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima**

Peran Dinas Perhubungan sangatlah krusial. Dinas Perhubungan memiliki tanggung jawab yang luas, mulai dari pengaturan lalu lintas hingga penerapan aturan dan peraturan yang berkaitan dengan transportasi. Dinas Perhubungan memainkan peran yang aktif dalam

menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung kedisiplinan berkendara. Hal ini termasuk dalam hal penegakan aturan lalu lintas, pengaturan lalu lintas yang efisien, dan pelaksanaan program-program keselamatan di jalan. Selain itu, Dinas Perhubungan juga memiliki tanggung jawab untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada masyarakat tentang pentingnya keselamatan berkendara dan mematuhi aturan lalu lintas. Selain aspek pendidikan dan penegakan hukum, Dinas Perhubungan juga berperan dalam pengembangan infrastruktur yang mendukung keselamatan lalu lintas, dan di tambah dengan kerja sama antara Dinas Perhubungan, pemerintah daerah, kepolisian, dan masyarakat Kabupaten Bima sangatlah penting dalam upaya meningkatkan kedisiplinan berkendara. Dengan demikian penulis akan membahas bagaimana peran Dinas Perhubungan di Kabupaten Bima dalam meningkatkan kedisiplinan berkendara.

Dalam peningkatan kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima, Dinas Perhubungan berupaya untuk menekankan pentingnya pemakaian helm, penggunaan sabuk pengaman, dan penggunaan alat pelindung lainnya, meningkatkan kesadaran keselamatan lalu lintas, mengawasi dan menegakkan aturan lalu lintas di Kabupaten Bima. Dalam hal ini ada beberapa upaya tentu dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bima bidang lalu lintas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis berupa wawancara kepada kepala bidang lalu lintas, kepala seksi keselamatan dan manajemen rekayasa lintas dan pegawai Dinas Perhubungan bidang lalu lintas dan didukung oleh observasi selama 2 bulan ketika melaksanakan praktik kerja lapang di Dinas Perhubungan Kabupaten Bima. Ada beberapa upaya yang dilakukan Dinas Perhubungan Kabupaten Bima yang mengacu pada Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan antara lain :

#### 4.1.1.1. Patroli

Lalu lintas yang aman dan tertib merupakan salah satu pilar penting dalam menciptakan lingkungan yang nyaman dan produktif. Setiap hari, ribuan kendaraan melintasi jalan-jalan di Kabupaten Bima, membawa penduduk menuju tempat kerja, sekolah, pasar, dan berbagai tujuan lainnya. Namun, di balik hiruk-pikuk aktivitas ini, tersimpan tantangan besar terkait keselamatan dan kedisiplinan berlalu lintas. Dinas Perhubungan Kabupaten Bima sebagai salah satu institusi yang bertanggung jawab terhadap kelancaran dan keselamatan lalu lintas, melakukan patroli menyusuri jalan-jalan Kabupaten Bima terutama jalan-jalan rawan kecelakaan seperti simpang empat talabiu dan jalan Nangga Niu yang menjadi perbatasan antara Kota dan Kabupaten Bima.

Tujuan dari patroli untuk memantau manakala masih ada pegemudi yang melanggar aturan lalu lintas. Ada 2 tipe pelanggar lalu lintas di Kabupaten Bima yang ditemukan

dilapangan ujar bapak Ahmad Yani, S.SOS selaku kepala seksi keselamatan dan manajemen rekayasa lintas yaitu pertama pelanggar menerima dengan baik tegura dan arahan dari pegawai Dinas Perhubungan untuk mematuhi aturan lalu lintas seperti pemakaian helm, penggunaan sabuk pengaman, mematuhi batas kecepatan dan mematuhi rambu lalu lintas, kedua pelanggar yang melawan, dalam hal ini langkah yang diambil oleh pegawai Dinas Perhubungan dengan menahan STNK kendaraan pelanggar lalu diwajibkan STNK diambil dikemudian hari dikantor Dinas Perhubungan serta dilakukan pembinaan terhadap pelanggar tentang aturan lalu lintas yaitu Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

#### 4.1.2. Razia Kendaraan

Dalam Razia Kendaraan Dinas Perhubungan harus dilakukan bersama petugas dari Polri. razia kendaraan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan atau pihak berwenang lainnya untuk memastikan kepatuhan pengendara dan kendaraan terhadap peraturan lalu lintas serta kelengkapan administrasi kendaraan. Razia kendaraan dilakukan untuk memeriksa surat-surat kendaraan seperti STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan), SIM (Surat Izin Mengemudi), kelengkapan kendaraan seperti lampu, rem, ban, dan juga untuk memeriksa keamanan dan kelayakan teknis kendaraan.

Pemerintah daerah melalui Dinas Perhubungan Kabupaten Bima menyadari bahwa untuk menciptakan lalu lintas yang tertib dan aman, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Tidak cukup hanya mengandalkan upaya penegakan hukum di lapangan, tetapi juga perlu adanya kebijakan yang mendukung dan mengarahkan masyarakat menuju disiplin berkendara. Kebijakan yang baik harus mampu merespon kebutuhan lapangan, memberikan solusi atas masalah yang ada, dan mendorong perubahan perilaku masyarakat ke arah yang lebih positif.

Berdasarkan Peraturan Bupati Bima Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bima. Salah satu peran dan Fungsi Dinas Perhubungan yaitu perumusan kebijakan teknis dibidang Perhubungan. Adapun berapa kebijakan yang telah dilakukan oleh dinas perhubungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berkendara sesuai dengan Undang – Undang dan masih berlaku hingga sekarang yang mengacu kepada Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan antara lain :

##### 4.1.a. Pengamanan jalan

Keselamatan dan ketertiban lalu lintas merupakan faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi masyarakat. Di Kabupaten Bima dengan populasi yang terus bertambah dan semakin padatnya lalu lintas, pengelolaan jalan raya menjadi

tantangan yang kompleks. Berbagai masalah lalu lintas seperti pelanggaran rambu-rambu, pengemudi tanpa izin, dan kondisi jalan yang kurang memadai sering kali menjadi penyebab utama kecelakaan. Situasi ini tidak hanya membahayakan keselamatan pengendara, tetapi juga mengganggu kelancaran mobilitas dan aktivitas sehari-hari. Menyikapi tantangan tersebut Dinas Perhubungan kabupaten Bima bertanggung jawab untuk mengatur arus lintas di 5 (lima) titik rawan kecelakaan dan macet yaitu pertama, CMRW+QGP, Jl. Lintas Sumbawa-Bima, Talabiu, Kec. Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84173, kedua, CMCX+46X, Lavendo, Belakang Sma satu, Rabakodo, Kec. Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84171, ketiga CMRP+76M, Talabiu, Kec. Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84171, keempat FM5R+7VG, Jalan Sumbawa, Belo, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. 84173, kelima Taman Panda, Jl. Sultan Muhamad Salahuddin, Panda, Kec. Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Bar. 84111.

Hal ini rutin dilakukan Dinas Perhubungan saat jam kerja / masuk sekolah pada jam 6:30 - 8:30, saat jam kerja / masuk sekolah merupakan waktu yang cukup padat arus lalu lintas dan rawan kecelakaan lalu lintas. Untuk itu perlu kehadiran petugas dinas perhubungan untuk mengatur arus lalu lintas, pengawasan kecepatan kendaraan, dan penanganan kemacetan, membantu Masyarakat dan siswa/siswi sekolah menyeberang jalan di Kabupaten Bima guna memastikan arus lalu lintas lancar dan aman bagi masyarakat pengguna jalan raya.

#### 4.1.b. Sosialisasi kepada masyarakat

Dengan peningkatan jumlah kendaraan setiap tahunnya, lalu lintas yang padat menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Perhubungan. Keselamatan di jalan raya kerap kali diabaikan oleh pengendara. Banyak yang masih kurang memahami pentingnya mematuhi aturan lalu lintas, seperti menggunakan helm saat berkendara dengan sepeda motor, sabuk pengaman, mematuhi rambu lalu lintas, dan menghindari penggunaan ponsel saat berkendara. Dalam rangka mewujudkan lalu lintas yang tertib dan aman, Dinas Perhubungan Kabupaten Bima menyadari pentingnya edukatif kepada masyarakat. Salah satu kebijakan yang diterapkan melalui kegiatan sosialisasi yang menasar kantor kecamatan dan mengundang perwakilan setiap desa.

Operasi sosialisasi Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan jalan di lakukan pada 18 kecamatan yang ada di kabupaten bima. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kedisiplinan dalam berkendara dan diharapkan perwakilan setiap desa mengedukasi masyarakat lain tentang pentingnya mematuhi aturan lalu. Sosialisasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai aturan-aturan lalu lintas, tetapi juga untuk mengajak

masyarakat secara aktif berperan dalam menciptakan budaya tertib berlalu lintas. Dengan demikian, diharapkan angka kecelakaan dapat ditekan dan tercipta lingkungan berkendara yang lebih aman dan nyaman bagi semua pengguna jalan.

#### 4.1.c. Sosialisasi ke sekolah

Pendidikan bukan hanya tentang pelajaran akademik di dalam kelas, tetapi juga tentang membentuk karakter dan perilaku yang bertanggung jawab. Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter adalah bagaimana anak-anak dan remaja memahami dan menerapkan disiplin dalam kehidupan sehari-hari, termasuk saat berada di jalan raya. Seiring dengan meningkatnya jumlah pelajar yang menggunakan kendaraan bermotor untuk pergi dan pulang sekolah, keselamatan lalu lintas menjadi isu yang semakin mendesak. Perilaku berkendara yang tidak tertib di kalangan pelajar dikabupaten Bima masih sangat banyak terutama korban kecelakaan lalu lintas yang meninggal dunia dominan masih anak dibawah umur atau pelajar.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran pelajar dalam mematuhi aturan berlalu lintas, Dinas Perhubungan Kabupaten Bima melakukan sosialisasi pelajar pelopor untuk membangun generasi muda berperilaku tertib berlalu lintas dan membangun budaya tertib berlalu lintas sejak dini dan atas kesadaran seseorang secara pribadi serta bertanggung jawab moral untuk meningkatkan keselamatan. Dalam hal ini Dinas Perhubungan mensosialisasikan ke sekolah-sekolah favorit di setiap kecamatan yang ada dikabupaten Bima dan memilih beberapa pelajar terbaik. Adapun materi yang di sampaikan selama kegiatan diantaranya manajemen kampanye, keselamatan jalan, safety riding dan driving, safety performance dan indicator dan penanggulangan narkoba di kalangan remaja, kegiatan ini di harapkan meningkat ke mampu dan pengetahuan keselamatan berlalu lintas, sehingga pemuda pelajar pelopor sehingga dapat mensosialisasikan di tempat mereka belajar sehingga bisa memberikan contoh tauladan kepada rekan rekan di sekolahnya.

#### 4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima

Di Kabupaten Bima kedisiplinan berkendara menjadi isu yang penting dalam menciptakan lalu lintas yang aman dan tertib. Kedisiplinan berkendara mengacu pada kepatuhan pengendara terhadap peraturan lalu lintas dan perilaku yang bertanggung jawab di jalan raya. Tingkat kedisiplinan berkendara yang tinggi dapat mengurangi kecelakaan, meningkatkan keselamatan, dan memperlancar arus lalu lintas. Namun, untuk mencapai kondisi ini, ada berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan berkendara.

Faktor-faktor ini melibatkan aspek-aspek yang kompleks dan saling berkaitan, mulai dari penegakan hukum yang efektif hingga pendidikan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya keselamatan di jalan. Selain itu, pengetahuan aturan lalu lintas, letak geografi dan dukungan

teknologi juga memainkan peran penting dalam mendukung kedisiplinan berkendara. Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima:

#### 4.2.1. Pengetahuan aturan lalu lintas

Faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima yaitu pengetahuan akan aturan lalu lintas. Pengetahuan yang baik tentang aturan lalu lintas adalah fondasi dari perilaku berkendara yang aman dan disiplin, pengetahuan mencakup segala sesuatu mulai dari memahami arti berbagai rambu lalu lintas, hingga kepatuhan terhadap batas kecepatan, dan kesadaran tentang tata tertib berkendara yang aman bagi diri sendiri dan pengendara lain. Dalam hal ini masyarakat Kabupaten Bima kurang memperhatikan ketentuan dan aturan yang berlaku tentang aturan lalu lintas seperti memakai helm, sabuk pengaman, surat izin mengemudi, batas kecepatan dan mematuhi rambu lalu lintas. Kejadian kecelakaan lalu lintas di simpang empat talabiu ditemukan oleh pegawai Dinas Perhubungan ketika melakukan pengamanan jalan menunjukkan perilaku tangan kanan merik gas dan tangan kiri melihat/memainkan hp (handphone) yang menjadi faktor utama menjadikan kecelakaan lalu lintas. Hal ini terjadi karena kurang pengetahuannya tentang safety riding dan aturan lalu lintas.

Jika di tinjau lebih jauh lagi Dinas Perhubungan Kabupaten Bima bidang lalu lintas telah membuat beberapa upaya untuk mengedukasi masyarakat, baik melalui sekolah, pelatihan berkendara, atau kampanye keselamatan yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan berkendara. Namun karakter masyarakat kabupaten Bima yang keras, acuh, dan susah di nasehati sehingga beberapa upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Bima bidang lalu lintas belum optimal.

#### 4.2.2. Cuaca yang sangat panas

Kondisi cuaca yang sangat panas di wilayah kabupaten Bima di bandingkan dengan wilayah – wilayah lain di indonesia. Mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat termasuk dalam hal kedisiplinan berkendara. Ketika suhu udara meningkat drastis, kenyamanan dan konsentrasi pengendara sering kali menurun, yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan lalu lintas. Berikut ini beberapa fenomena cuaca panas mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima, Kelelahan dan dehidrasi, Suhu yang tinggi dapat menyebabkan pengendara cepat merasa lelah dan dehidrasi. Kondisi ini bisa mengurangi tingkat kewaspadaan dan respons waktu pengendara terhadap situasi di jalan, meningkatkan

risiko terjadinya kecelakaan, Kerusakan kendaraan, Cuaca yang sangat panas dapat menyebabkan mesin kendaraan menjadi overheat. Kendaraan yang mogok di tengah jalan dapat mengganggu arus lalu lintas dan memicu ketidakdisiplinan, seperti berhenti sembarangan atau melanggar rambu lalu lintas, Kenyamanan berkendara, Panas yang menyengat dapat membuat pengendara merasa tidak nyaman, sehingga mereka cenderung terburu-buru untuk sampai ke tujuan. Hal ini sering kali mengakibatkan pelanggaran aturan lalu lintas, seperti melaju di atas batas kecepatan atau menerobos lampu merah, Penurunan konsentrasi, Ketika cuaca sangat panas, pengendara mungkin mengalami penurunan konsentrasi. Suhu yang tinggi dapat membuat pengendara lebih mudah terdistraksi, yang meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam berkendara dan Emosi cepat naik dapat mengarahkan perilaku pengendara sangat agresif di jalan seperti berkendara melebihi batas kecepatan secara tidak sadar yang berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan.

#### 4.2.3. Budaya

Kabupaten Bima seperti banyak daerah di Indonesia kaya akan warisan budaya yang khas, tradisi yang kaya, dan nilai-nilai sosial yang kuat. Budaya memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap masyarakat terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk berkendara di jalan raya. Kebiasaan dan gaya berkendara yang diwariskan dari generasi ke generasi mempengaruhi kedisiplinan. Misalnya, beberapa masyarakat mungkin terbiasa mengendarai kendaraan tanpa menggunakan helm atau sabuk pengaman, karena ini adalah praktik yang sudah lama dilakukan dan dianggap biasa dan ditambah karakter masyarakat kabupaten Bima yang keras, acuh, mudah emosi dan susah di nasehati.

Hal ini di pengaruhi oleh cuaca yang sangat panas serta masyarakat cenderung menunjukkan budaya ketidakpatuhan terhadap aturan, termasuk aturan lalu lintas. Perilaku berkendara yang tidak aman, seperti melampaui batas kecepatan, menerobos lampu merah, atau mengabaikan keselamatan pribadi dan orang lain, biasanya dilakukan oleh individu yang merasa punya kedudukan tinggi seperti tokoh masyarakat, tokoh budaya, berkedudukan tinggi dan merasa memiliki hubungan dengan bupati menunjukkan perilaku tidak mematuhi aturan lalu lintas dan menganggap dirinya kebal hukum, yang harusnya mereka menjadi contoh bagi masyarakat lain .

#### 4.2.4. Jenis kendaraan

Jenis kendaraan mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima, sebagai wilayah dengan aktivitas transportasi yang cukup padat, kedisiplinan berkendara adalah faktor peran penting untuk keselamatan semua pengguna jalan. Kabupaten Bima, seperti banyak daerah lainnya, memiliki beragam jenis kendaraan yang melintasi jalan-jalannya setiap hari,

mulai dari sepeda motor, mobil hingga kendaraan berat. Namun, setiap jenis kendaraan membawa perilaku yang dapat memengaruhi perilaku pengemudi dan kedisiplinan di jalan

Jenis kendaraan yang digunakan oleh pengendara memiliki dampak yang signifikan terhadap kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima. Setiap jenis kendaraan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, yang mempengaruhi cara pengendara berperilaku di jalan raya. Selain itu, jenis/tipe kendaraan juga memainkan peran penting dalam menentukan tingkat kedisiplinan. Dalam hal ini jenis kendaraan bermotor memungkinkan pengendara untuk bermanuver lebih cepat dan lebih fleksibel di antara kendaraan lain, yang sering kali mengarah pada perilaku tidak disiplin seperti menyalip sembarangan dan melanggar lampu lalu lintas serta pengendara sepeda motor kurang memperhatikan penggunaan helm, kemudian jenis kendaraan mobil dengan harga mahal seperti mobil pajero dan alpart cenderung tidak patuh terhadap aturan lalu lintas dengan memacu kendaraan melampaui batas kecepatan, mengabaikan aturan karena tidak memahami potensi bahaya yang mungkin terjadi serta mengabaikan kendaraan lain di jalan raya.

#### 4.2.5. Usia pengendara

Faktor terakhir yaitu usia pengendara memengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima. Berbagai tahap usia pengendara mempengaruhi tingkat pengalaman, kematangan, dan persepsi risiko yang berbeda yang semuanya dapat mempengaruhi perilaku di jalan raya.

Pengendara dengan usia <30 tahun lebih cenderung melakukan tindakan berisiko dengan mencari sensasi dan kegembiraan. Pada usia <30 tahun jiwa muda dan masih menggebu-gebu merasa tergoda untuk melakukan tindakan berisiko seperti kecepatan berlebihan, tidak menggunakan helm, menerobos lampu merah, atau melakukan manuver berbahaya untuk merasakan sensasi yang lebih besar. Hal ini dipengaruhi oleh teman sebaya, lingkungan sosial yang mendorong perilaku berisiko di jalan raya dan mungkin merasa terdorong untuk mengikuti

Pengendara dengan usia >40 tahun cenderung memiliki kesadaran yang lebih besar akan risiko di jalan raya. Kejadian dilapangan menunjukkan bahwa usia >40 tahun cenderung mematuhi aturan lalu lintas dan mengikuti praktik berkendara yang aman karena mereka telah melihat atau mengalami sendiri konsekuensi dari pelanggaran aturan, memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengemudi dari pada pengendara yang lebih muda. Pengalaman ini dapat membantu mengembangkan keterampilan mengemudi lebih baik, termasuk pemahaman yang lebih baik tentang aturan lalu lintas dan berkendara yang aman serta banyaknya pengalaman

membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik di jalan dan lebih disiplin dalam mematuhi aturan lalu lintas.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Peran Dinas Perhubungan dalam peningkatan kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima sudah melakukan upaya dan menerapkan kebijakan untuk peningkatan kesadaran berkendara diantaranya melakukan patroli, razia, pengamanan jalan, sosialisasi kepada masyarakat dan sekolah-sekolah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Peraturan Bupati Bima Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bima Faktor utama yang mempengaruhi kedisiplinan berkendara di Kabupaten Bima yaitu pengetahuan aturan lalu lintas dan ditambah dengan kondisi cuaca yang sangat panas yang membuat pengendara kurang fokus dan kewaspadaan mereka terhadap jalan dan aturan lalu lintas, serta kondisi cuaca yang sangat panas juga mempengaruhi karakter masyarakat kabupaten Bima menjadi keras, acuh, mudah emosi dan susah di nasehati. Saran bagi Dinas Perhubungan Kabupaten Bima bidang lalu lintas yaitu penulis berharap Dinas Perhubungan Kabupaten Bima bidang lalu lintas bukan hanya fokus pada masyarakat umum namun harus diperhatikan juga supir supir bis dengan mengadakan kegiatan Abdi Yasa. Penulis juga berharap ada kegiatan sadar lalu lintas usia dini (salud) dengan cara melakukan sosialisasi ke sekolah dasar (SD) dan taman kanak-kanak (TK) maupun mengundang anak-anak SD dan TK dikantor Dinas Perhubungan untuk memperkenalkan rambu-rambu lalu lintas, saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu untuk penelitian selanjutnya, pada penelitian ini jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan diharapkan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait peran dinas perhubungan dalam peningkatan kedisiplinan berkendara agar membahas lebih luas dan lebih dalam lagi sehingga pokok masalah yang terjadi dilapangan dapat diselesaikan.

## DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Kabupaten Bima dalam Angka 2022*. Diakses dari <https://bimakab.bps.go.id/>
- Haryanto. (2016). Keselamatan Dalam Berkendara: Kajian Terkait Dengan Usia Dan Jenis Kelamin Pada Pengendara. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2).
- Naim, A. (2012). *Disiplin: Kunci Sukses dalam Kehidupan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Peraturan Bupati Bima Nomor 30 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bima.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.